

Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan

Iwin Ardyawin

Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)

E-mail: iwinardyawin@gmail.com

Abstract: *In the living environment of the library community as an institution providing information services provide easy access to the entire community to access information for free easily and quickly. In the development stage of the collection of procurement processes gave birth to a quality collection in accordance with the needs of information user and have relevance to the development of the latest information technology so that the library as an information center can compete with other information centers. Collection development policy is a tool / means to direct all activities related to the planning, funding, selection, and procurement of library materials. The collection development policy is also a guide to developing collections directed. In order for the collection development policy can be implemented directed librarian as a waiter of information should always give confidence to library user in using library as source of information.*

Keyword: *Collection development; library; librarian; library user*

Abstrak: Dalam lingkungan kehidupan masyarakat, perpustakaan sebagai lembaga penyedia jasa informasi memberikan akses kemudahan kepada seluruh kalangan masyarakat untuk mengakses informasi secara gratis mudah dan cepat. Dalam tahapan pengembangan koleksi proses pengadaan melahirkan koleksi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka serta memiliki relevansi dengan perkembangan teknologi informasi terkini sehingga perpustakaan sebagai pusat informasi dapat bersaing dengan pusat-pusat informasi lainnya. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat/sarana untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan, dan pengadaan bahan pustaka. Kebijakan pengembangan koleksi juga merupakan petunjuk untuk mengembangkan koleksi secara terarah. Agar kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah pustakawan sebagai pelayan informasi harus selalu memberikan keyakinan terhadap pemustaka perpustakaan dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Kata kunci: Pengembangan koleksi; perpustakaan; pustakawan; pengguna perpustakaan

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dalam bentuk buku mengharuskan pustakawan bekerja keras untuk melaksanakan pemilihan atau menyeleksi buku dalam kegiatan pengadaan di perpustakaan.

Pustakawan harus mampu menyediakan buku-buku yang diminati oleh pemustaka, terutama pendidikan karena perpustakaan bertindak selaku penyimpan ilmu pengetahuan dan berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan informasi. Perpustakaan dika-

takan berhasil jika dapat memenuhi kebutuhan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakai. Keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan tidak terlepas dari kegiatan pelayanan informasi.

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya sebagai sumber informasi, yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca baik berupa media cetak maupun elektronik, dan bukan untuk dijual. Jadi, tujuannya bukan untuk mencari keuntungan. Dengan melihat tujuan perpustakaan tersebut maka untuk menjamin ketersediaan sumber informasi bagi pengguna, maka sebuah perpustakaan itu harus kaya akan bahan pustaka atau koleksi. Untuk mengoptimalkan perpustakaan tersebut salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah pengembangan koleksi perpustakaan.¹

Pengembangan koleksi di perpustakaan pada hakikatnya adalah proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu perpustakaan yang dihubungkan dengan pemustaka atau masyarakat yang dilayannya. Bahan pustaka merupakan semua koleksi yang dapat menjadi sumber informasi bagi pemustaka (user). Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, atau bahan tercetak lainnya, bahan pustaka tersebut dapat dikembangkan dengan menambah jenis maupun kuantitasnya.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan perkembangan gaya hidup mas-

yarakat sekarang membuat suatu informasi menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan masyarakat modern, dengan perkembangan iptek yang terus berkembang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses suatu informasi secara cepat, tepat dan mudah. Dalam lingkungan kehidupan masyarakat perpustakaan sebagai lembaga penyedia jasa informasi memberikan akses kemudahan kepada seluruh kalangan masyarakat untuk mengakses informasi secara gratis mudah dan cepat.

Namun kenyataannya masih banyak masyarakat enggan untuk datang ke perpustakaan, hal ini disebabkan masih banyak masyarakat berpikir bahwa perpustakaan hanyalah sebuah gedung tumpukan buku yang berdebu dan kurang menarik untuk dikunjungi. Dalam hal ini perpustakaan terus berbenah untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan, adapun diantaranya yang dibenahi oleh perpustakaan yaitu, dari pelayanan terus ditingkatkan untuk memberikan kepuasan kepada pemustaka, dari fasilitas terus dilengkapi dan dikembangkan dengan perkembangan teknologi yang lebih baik untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan, dari koleksinya terus ditambah dan terbaru dalam menyediakan kebutuhan informasi yang diinginkan pemustaka, serta dalam pengelolaan perpustakaan selalu dikoreksi setiap tahunnya untuk mengetahui kekurangan dan keluhan pemustaka untuk diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

Perpustakaan dapat dilihat sampai ke pusat sumber daya informasi, artinya perpustakaan tidak hanya sebagai penyedia informasi

¹Sulistyo-Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm. 3.

bagi pemustaka, tetapi pemustaka yang mengakses informasi di perpustakaan diharapkan mampu menghasilkan informasi atau pengetahuan baru dari informasi atau pengetahuan baru yang didapatkan dari perpustakaan. Perpustakaan juga merupakan suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanannya. Perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku sementara buku dekat dengan kegiatan belajar, maka perpustakaanpun sangat dekat dengan kegiatan belajar. Hanya saja, perpustakaan bukan tempat sekolah dalam arti formal.

Dalam artikel ini ingin difokuskan pada kajian tentang tahapan pengembangan koleksi agar dalam proses pengadaan melahirkan koleksi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka serta memiliki relevansi dengan perkembangan teknologi informasi terkini sehingga dari artikel ini bisa lahir menjadi suatu rujukan secara teoritis dalam pengembangan koleksi bahan pustaka disuatu perpustakaan.

Kerangka Teori

Pengembangan koleksi adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayaninya dalam cara yang tepat waktu dan ekonomis, menggunakan sumber daya informasi yang diproduksi di dalam maupun diluar organisasi.²

Pengembangan koleksi harus ditunjukkan

²Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm. 2.3.

kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Pengguna perpustakaan adalah masyarakat umum, tenaga pengajar, tenaga peneliti, tenaga administrasi, swasta, TNI, POLRI, dan mahasiswa, yang kebutuhannya akan informasi yang berbeda. Kegiatan pengembangan koleksi harus memperhatikan kelengkapan, kemuakhiran, dan kerja sama sehingga koleksi yang dihasilkan dalam pengembangan koleksi mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada pada masyarakat informasi saat sekarang ini.

Adapun tahap pengembangan koleksi menurut pakar atau ahli perpustakaan Edward G. Evans yaitu:

1. Analisis masyarakat atau disebut *community analysis*, yaitu tahap awal proses pengembangan koleksi untuk melihat siapa segmentasi perpustakaan. biasanya dipengaruhi oleh faktor sosial, dan budaya, tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, minat baca, usia, dan gender pemakai perpustakaan.
2. Kebijakan pengembangan koleksi, yaitu meliputi kebijakan perpustakaan untuk mengembangkan koleksi mengarahkan data, dan menempatkan jenis-jenis koleksi perpustakaan.
3. Seleksi, pada intinya adalah memilih bahan pustaka mana yang sesuai masuk ke perpustakaan sesuai dengan jenis perpustakaan.
4. Pengadaan bahan pustaka yaitu suatu proses kegiatan untuk pengadaan bahan pustaka ke perpustakaan yang dilakukan dengan pembelian, hadiah,

- hibah, tukar-menukar menerbitkan sendiri dan titipan.
5. Penyiangan yaitu kegiatan menyiangi bahan pustaka yang rusak. Ketinggalan zaman serta dilarang oleh pemerintah dari rak koleksi ke tempat tertentu, apabila ada yang membutuhkan dapat diambil.
 6. Evaluasi, yaitu kegiatan mengevaluasi koleksi yang ada dipergustakaan secara keseluruhan dan berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan serta hambatan yang dihadapinya agar ke depan diambil langkah perbaikan.³

Pembahasan

1. Analisis Masyarakat Pemustaka

Analisis masyarakat yaitu tahap awal proses pengembangan koleksi untuk melihat siapa segmentasi pemakai perpustakaan. analisis dapat dilakukan secara formal maupun secara non formal.

Secara formal dilakukan melalui penelitian langsung kepada pengguna/pemustaka perpustakaan dengan melihat faktor:

- a. Sosial Budaya
- b. Tingkat Pendidikan
- c. Sosial Ekonomi
- d. Minat Baca
- e. Usia
- f. Jenis Kelamin (L/P)

Sedangkan secara formal dapat dilakukan dengan cara mengkaji berbagai terbitan dan sumber informasi yang ada untuk kepentingan pengguna. Intinya analisis masyarakat dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang kebutuhan informasi dari masyarakat/pengguna dalam melakukan *community analysis* ini faktor pengguna adalah fokus perhatian.

2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi ini menyangkut dokumen tertulis yang berkaitan dengan pengembangan koleksi. Kebijakan tidak dapat disusun begitu saja melainkan merupakan suatu keputusan yang sudah diperhitungkan dari beberapa aspek. Dalam kebijakan ini biasanya menyangkut masalah bahan pustaka yang akan dikembangkan, anggaran atau dana disediakan serta prioritas bahan pustaka yang diadakan.

Pada dasarnya semua pemakai perpustakaan harus mempunyai wewenang untuk mengusulkan atau memilih bahan pustaka. Namun keputusan akhir tetap ditangan pustakawan yang mengetahui secara langsung keadaan koleksi perpustakaan, anggaran yang tersedia, dan skala prioritasnya.

Mc Colvin (Modul Kuliah) menyatakan dua teori yang harus diterapkan seorang pustakawan dalam mengembangkan koleksi, yaitu:

1. Teori Nilai, teori pengembangan koleksi yang dilihat dari kacamata pustakawan dalam memandang penting tidaknya suatu informasi.

³Evans, G. Edward. 2000. *Developing Library and Information Center Collections*. Englewood: Library Unlimited. Inc. hlm. 45.

2. Teori Permintaan, teori pengembangan koleksi dilihat dari permintaan pengguna.

Untuk melaksanakan pengembangan koleksi perpustakaan secara terarah, perlu adanya ketentuan yang jelas sebagai pegangan bagi selektor. Kebijakan sebaiknya dibuat tertulis, sehingga kalau timbul masalah dikemudian hari dapat dilihat kembali pada kebijakan yang sudah ditetapkan itu.

Kebijakan pengembangan koleksi berfungsi sebagai:

a. Pedoman bagi selektor

Dengan adanya kebijakan, mereka bekerja lebih terarah karena sasaran jelas, dan dana yang terbatas dapat dimanfaatkan dengan lebih bijaksana.

b. Sarana Komunikasi

Kebijakan akan memberitahu pada para pengguna, pejabat yang berwenang dan pihak lain tentang apa cakupan dari ciri-ciri koleksi yang telah ada dan rencana untuk pengembangan selanjutnya.

c. Sarana perencanaan

Kebijakan dapat memberikan informasi yang akan membantu dalam proses alokasi dana.

Selain fungsi diatas kebijakan mempunyai manfaat lain diantaranya adalah:

- a. Membantu menetapkan metode untuk menilai bahan sebelum dibeli.
- b. Membantu memilih cara terbaik untuk

pengadaan, misalnya langsung dari penerbit atau melalui Jobber.

- c. Membantu menghadapi masalah sensor dengan menjelaskan bahan macam apa yang akan dibeli dan menunjukkan bahwa kebijakan tersebut didukung oleh para administrator lembaga yang bersangkutan.
- d. Membantu dalam perencanaan anggaran jangka panjang dengan menetapkan prioritas-prioritas dan garis besar sasaran pengembangan.
- e. Membantu merencanakan bentuk-bentuk kerjasama dengan perpustakaan lain, seperti pinjam antar perpustakaan, kerjasama dalam pengadaan dan sebagainya.
- f. Membantu identifikasi bahan pustaka yang perlu dipindahkan ke gudang atau dikeluarkan dari koleksi.

3. Kegiatan Seleksi

Kegiatan seleksi bahan pustaka adalah kegiatan yang sangat penting dalam pengembangan koleksi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu dan pembinaan koleksi suatu perpustakaan harus melakukan seleksi bahan pustaka. Seleksi bahan pustaka sangat bergantung dari jenis dan tujuan perpustakaan. Tersedianya suatu koleksi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif merupakan suatu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan suatu perpustakaan.

Apabila ditinjau dari pengertiannya, ada beberapa batasan yang menjelaskan tentang seleksi. Helen G. Heins mengartikan seleksi sebagai kegiatan mempunyai bahan pustaka

yang tepat kepada pembaca yang tepat dan dalam waktu yang tepat. Sedangkan M. Idris Suryana (modul kuliah) menyatakan seleksi adalah suatu upaya pustakawan dalam memilih koleksi perpustakaan yang tepat guna dan berhasil guna untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan lembaga penanyaunya.⁴

Penyeleksian bahan pustaka untuk perpustakaan tidak bisa berdiri sendiri. Ada beberapa segi lain yang harus diperhatikan, yaitu untuk siapa perpustakaan diselenggarakan, apa keperluan pemakai, bahan pustaka apa saja yang digunakan dan bagaimana cara menggunakannya. Untuk itu semua perlu adanya suatu penetapan kebijakan dalam pengembangan koleksi, agar koleksi yang disediakan tidak menyimpang dengan tujuan pendirian perpustakaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kegiatan seleksi atau pemilihan bahan pustaka ini berkaitan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan, sebab suatu perpustakaan tidak akan ada artinya bila koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip seleksi yang harus diperhatikan secara cermat sebagai berikut:

- a. Minat dan kebutuhan masyarakat pemakai.
- b. Tujuan, fungsi dan ruang lingkup layanan perpustakaan.
- c. Kemajuan pengetahuan dan kekayaan

⁴Suryana, Idris. 1983 *Menseleksi Bahan Pustaka yang Tepat Guna untuk Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Bandung : Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). hlm. 9.

jiwa dalam arti positif yang dibawanya.

- d. Pustaka yang memenuhi kualitas persyaratan.

Untuk itu seseorang yang bertanggung jawab melakukan seleksi perlu memahami pedoman dasar selektor yaitu:

- a. Mengetahui berbagai jenis bahan pustaka yang ada dipasaran.
- b. Memahami tujuan dan fungsi perpustakaan tempat ia bekerja.
- c. Mengenal kebutuhan masyarakat yang dilayani.
- d. Mengenal prinsip-prinsip seleksi.
- e. Mengenal dan mampu menggunakan alat-alat bantu seleksi.
- f. Memahami dan peka terhadap berbagai kendala yang ada.⁵

Permasalahan pokok yang biasanya dihadapi pada proses seleksi pemilihan bahan pustaka adalah apakah seleksi dilakukan untuk sebuah kualitas atau untuk hal yang lainnya? Adakah pustakawan yang menyatakan bahwa sebaiknya pemilihan bahan pustaka didasarkan pada permintaan penggunaannya, bukan hanya dari sudut pandang pustakawannya saja. Karena kegiatan seleksi bahan pustaka ini subyektif, maka sebaiknya ada semacam rumusan yang perlu diadakan agar subyektivitas pustakawan tidak terlalu berperan. Beberapa hal penting yang harus diketahui orang-orang yang akan menjadi selektor buku yaitu:

- a. Jangan melupakan bahwa pengemban-

⁵Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, kepustakawanan dan pustakawan*. Bandung: Kanisius. hlm. 76

gan koleksi merupakan aktivitas yang dinamis, dan seleksi adalah salah satu dari enam aktivitas pengembangan koleksi.

- b. Perlunya mempelajari dasar-dasar perdagangan dan produksi buku atau audiovisual.
- c. Perlunya memiliki pengetahuan tentang editor buku dan produsen bahan-bahan audiovisual.
- d. Perlunya memiliki pengetahuan tentang penerbit yang menghasilkan produk-produk yang terbaik untuk perpustakaan. pelajari nama-nama editor mereka, periksalah katalog secara detail. Carilah periklanannya, dan sebagainya.
- e. Luangkan waktu untuk membaca tinjauan dalam sumber-sumber yang luas.
- f. Bacalah sebanyak mungkin prinsip-prinsip dalam melakukan seleksi bahan pustaka, tinjauan dan aktivitas pengadaan.⁶

Bahwa untuk memudahkan tugas seleksi bahan pustaka sebaiknya menggunakan alat seleksi sebagai sumber-sumber informasi dalam pemilihan/seleksi.

Untuk melakukan seleksi bahan pustaka ada sarana yang dapat membantu dalam proses seleksi yaitu alat bantu seleksi, antara lain :

1. Katalog Penerbit

Penerbit selalu mengeluarkan informasi tentang terbitannya berupa katalog. katalog penerbit biasanya diedarkan pada perpustakaan, sekolah maupun lembaga-lembaga

yang terkait lainnya. Fungsi dari katalog penerbit ini adalah untuk memberikan informasi mengenai judul-judul buku yang telah, sedang, dan akan diterbitkan oleh suatu penerbit. Keberadaan katalog penerbit dapat membantu pustakawan dalam pemilihan judul-judul bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhannya, karena katalog penerbit disusun berdasarkan bidang ilmu. Informasi yang terkandung dalam katalog penerbit adalah nama pengarang, judul buku, tempat terbit, tahun terbit, ISBN, serta harga. Selain itu juga katalog penerbit memberikan informasi mengenai cakupan subjek, relevansi pemakai, serta anotasi tentang buku.

2. Bibliografi (Bibliografi khusus, Nasional, dan Internasional).

Bibliografi adalah daftar buku yang dikeluarkan perpustakaan, lembaga maupun badan pemerintahan. Bibliografi dapat bersifat nasional yaitu daftar buku yang diterbitkan suatu lembaga atau perpustakaan yang mengatasnamakan suatu Negara dan mendaftar terbitan dalam lingkup Negara tersebut, misalnya BNI (bibliografi nasional Indonesia). Bibliografi internasional adalah daftar buku yang diterbitkan oleh lembaga atau perpustakaan tertentu dengan cakupan terbitan dari berbagai penerbit dan Negara, misalnya books in print. Sedangkan bibliografi khusus ialah daftar judul-judul buku dalam bidang tertentu dan biasanya dikeluarkan oleh perpustakaan di lingkungan lembaga tersebut, misalnya bibliografi pertanian.

3. Tinjauan Buku

Tinjauan buku adalah terbitan yang membahas dan menilai isi suatu judul buku. Pe-

⁶Soeatminah. Ibid

nilaian biasanya dilakukan oleh pakar atau pemerhati di bidang ilmu tertentu. Dalam penilaian ini diutarakan kelebihan dan kelemahannya, untuk pemakai mana, perbandingan dengan judul lain dan sebagainya. Tinjauan buku biasanya sering dimuat di majalah, surat kabar, dan media cetak lainnya.

4. Daftar Tambahan Koleksi Perpustakaan.

Setiap perpustakaan mengeluarkan daftar tambahan koleksi untuk buku-buku yang baru masuk ke perpustakaan. Daftar tambahan ini dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu misalnya mingguan, bulanan, tiga bulanan, dan tahunan. Daftar tambahan ini berfungsi untuk mengetahui koleksi terbaru pada waktu tertentu di suatu perpustakaan.

5. Electronic Ordering dan CD-ROM

Di beberapa Negara maju dan mungkin di beberapa perpustakaan dan pusat-pusat sumber informasi di Indonesia dalam pengadaan bahan pustaka sudah bisa langsung mengakses melalui internet ke beberapa penerbit, supplier dan jobber. Melalui jaringan komputer tersebut perpustakaan dapat secara langsung (*on-line*) mengakses judul-judul buku yang ada pada database penerbit atau jobber dan langsung melakukan pemilihan dan pemesanan judul-judul buku yang diperlukan. Selain itu juga yang menjadi alat bantu lainnya.⁷

Masih tentang alat bantu seleksi Soedjono Trimo dalam bukunya yang berjudul *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*, menyebutkan beberapa alat bantu seleksi yai-

⁷Ibo, Urias. 2008. *Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Cendrawasih Jayapura-Papua (skripsi)*: Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan. hlm. 37.

tu:

1. Resources persons/para ahli dapat dimintai pendapat atau rekomendasi tentang bahan pustaka yang dibuktikan perpustakaan (sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pengguna).
2. Bibliografi (current, retrospective), lokal, national, universal.
3. Majalah-majalah profesional/books review dalam harian.
4. Katalog-katalog penerbit, toko buku, dealer, lembaga-lembaga tertentu.⁸

4. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan Bahan Pustaka yaitu kegiatan mengadakan bahan pustaka untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang dilakukan pula dengan berbagai macam kegiatan.

Di dalam prosedur pengadaan bahan pustaka, banyak unsur-unsur yang terlibat didalamnya seperti misalnya pustakawan, toko buku, dealer, bahan-bahan bukan buku, pemuka masyarakat dan yang lebih penting ialah masyarakat pengguna dan calon pengguna, prinsipnya adalah bahwa informasi atau bahan yang hendak disediakan itu harus sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Proses pengadaan koleksi dapat dilakukan dengan cara pembelian, hadiah, hibah, tukar menukar, menerbitkan sendiri, dan titipan.

1. Pembelian

Dalam pembelian hal yang harus dilakukan yaitu untuk mengetahui buku apa saja

⁸Soedjono Trimo. 1998. *Pengadaan dan pemilihan Bahan Pustaka*. Bandung: Angkasa. hlm. 51.

yang harus dibeli, dilakukan pencatatan/pemesanan buku yang dibuatkan dalam kartu catatan pemesanan. Dalam kartu ini perlu dimuat data bibliografi, seperti nama pengarang, judul buku, penerbit, tahun terbit, edisi, harga, berapa jilid yang diperlukan, dipesan oleh siapa, tanggal pemesanan dan penerimaan. Setiap judul buku dibuatkan satu kartu pesanan. Kartu disusun menurut system filling tertentu, misalnya menurut urutan abjad nama pengarang.

2. Hadiah

Hadiah buku yang diterima tanpa diminta sering tidak cocok dengan tujuan perpustakaan penerima.

3. Sumbangan

Buku sumbangan bisa berasal dari sumbangan wajib, bagi perpustakaan sekolah atau perpustakaan perguruan tinggi, dimana untuk mahasiswa atau murid sekolah diwajibkan untuk menyumbang buku dengan harga tertentu, hal itu dilakukan sebelum mereka mengambil STTB atau ijazah. Agar peraturan berjalan dengan baik perlu diadakan pengontrolan. Cara mengontrolnya dengan meminta kepada setiap murid/mahasiswa menunjukkan bukti telah menyumbang buku kepada perpustakaan sekolah/perguruan tinggi.

Untuk buku sumbangan yang biasa dapat memperolehnya sesuai dengan kebutuhan, perpustakaan membuat daftar buku yang dibutuhkan, lengkap dengan nama pengarang, judul, penerbit dan tahun terbit, lebih baik lagi bila dilengkapi dengan nama toko buku dan harga bukunya. Buku yang disumbangkan harus ada dalam daftar. Apabila harga sebuah

buku diatas harga yang ditentukan oleh SK sumbangan wajib, maka diatur misalnya tiga orang menyumbang sebuah buku.

4. Tukar Menukar

Tukar menukar bahan pustaka dilakukan apabila perpustakaan memiliki sejumlah pustaka yang tidak diperlukan lagi, atau memiliki jumlah eksemplar yang terlalu banyak dan ingin ditukar dengan bahan pustaka lain.

5. Titipan

Perpustakaan sering dititipkan sejumlah buku oleh seseorang, pustaka yang dititipkan boleh dipinjamkan, tetapi statusnya tetap milik penitip.⁹

5. Penyiangan Koleksi

Bahan pustaka/koleksi yang rusak, tidak mungkin diperbaiki dan isinya sudah tidak relevan lagi/usang disiangi, yaitu dikeluarkan dari rak serta ditempatkan pada suatu tempat agar koleksi tepat berdaya guna dan berhasil guna.

Penyiangan koleksi adalah pemilahan bahan pustaka yang dinilai tidak bermanfaat lagi bagi perpustakaan. tujuannya antara lain,:

1. Membina dan memperbaiki nilai pelayanan informasi oleh perpustakaan.
2. Memperbaiki penampilan dan kinerja perpustakaan.
3. Meningkatkan daya guna dan hasil guna ruang dan koleksi.

⁹Sumardji, P. 1995. *Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius. hlm. 20.

a. Kriteria Penyiangan

Kriteria penyiangan sering bersifat relatif. Perpustakaan perlu memiliki kebijakan tertulis tentang penyiangan koleksi yang merujuk pada peraturan perundang-undangan.

Dalam menentukan kebijakan penyiangan, perpustakaan perlu meminta bantuan para ahli dan para pejabat yang berwenang. Bersama dengan pustakawan, mereka menentukan bahan perpustakaan mana yang perlu dikeluarkan dari koleksi.

Penyiangan koleksi dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menyingkirkan bahan pustaka dari tempatnya ke ruang penyimpanan khusus.
2. Menghapus atau memusnahkan bahan pustaka.
3. Menghadiahkan bahan pustaka kepada perpustakaan lain.
4. Menukar bahan pustaka dengan bahan pustaka lain.

b. Pedoman Penyiangan

Ada beberapa jenis bahan pustaka yang perlu disiangi, antara lain:

1. Bahan pustaka yang isinya sudah tidak relevan dengan program perguruan tinggi.
2. Bahan pustaka yang sudah ada edisi barunya.
3. Bahan pustaka yang isinya sudah tidak lengkap dan tidak dapat dilengkapi atau diganti lagi.
4. Bahan pustakayang isinyasudah usang.
5. Bahan pustaka yang fisiknya sudah

sangat rusak.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam proses penyiangan sebagai berikut:

1. Menentukan bahan pustaka yang perlu disiangi.
2. Menyisihkan bahan pustaka yang masih dapat diperbaharui.
3. Menyisihkan bahan pustaka yang masih bermanfaat untuk perpustakaan lain.
4. Membubuhkan stempel dan tanda ditarik/dikeluarkan dari perpustakaan pada setiap bahan pustaka yang dikeluarkan.
5. Mencabut dan menyisihkan kartu katalog bahan pustaka yang disiangi.
6. Menghapus bahan pustaka dari inventaris, buku induk, dan komputer atau pangkalan data.
7. Membuat berita acara penghapusan barang inventaris.

6. Evaluasi Bahan Pustaka

Evaluasi koleksi adalah upaya menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan civitas akademika serta program perguruan tinggi. Evaluasi koleksi harus selalu dilaksanakan dengan teratur supaya koleksi sesuai dengan perubahan dan perkembangan program perguruan tinggi. Berikut tujuan dari evaluasi bahan pustaka yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui mutu, lingkup dan kedalaman koleksi.
2. Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi.

3. Meningkatkan nilai informasi.
4. Mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi.
5. Mengikuti perubahan, perkembangan, sosial budaya, ilmu dan teknologi.
6. Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi.

Evaluasi koleksi bermanfaat untuk merencanakan pengadaan buku, anggaran dan perawatan koleksi.

Teknik Mengevaluasi

Terdapat 2 cara dalam mengevaluasi koleksi, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Cara kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data statistik, dan dari data statistik itu diperoleh informasi yang cukup mengenai keadaan koleksi. Cara kualitatif dilakukan dengan cara menguji ketersediaan koleksi terhadap program perguruan tinggi.

Evaluasi tidak lain merupakan suatu usaha memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Evaluasi ini juga merupakan kegiatan membandingkan keadaan yang diperoleh melalui pengukuran dengan norma tertentu sebagai ukuran diiringi dengan interpretasi kualitatif.¹⁰

Tujuan evaluasi bahan pustaka pada tingkat universitas/fakultas yaitu untuk:

1. Mengetahui tentang bagaimana perpustakaan secara efektif mendukung

2. Menyusun pelayanan perpustakaan.
3. Merencanakan tindakan universitas/fakultas.¹¹

Kesimpulan

Perpustakaan sebagai unit pemberi jasa layanan selalu menaruh perhatian pada pengukuran kinerja dalam memenuhi kebutuhan para pemustakanya dan meyakinkan diri bahwa sebagai sumber daya yang dipilih bermanfaat bagi konsumennya untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Pengembangan koleksi bahan pustaka merupakan proses untuk memberikan kontribusi perpustakaan kepada pemustaka perpustakaan karena dengan pengembangan koleksi dapat memberikan variasi ilmu-ilmu yang ada di perpustakaan.

Dalam tahapan pengembangan koleksi proses pengadaan melahirkan koleksi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka serta memiliki relevansi dengan perkembangan teknologi informasi terkini sehingga perpustakaan sebagai pusat informasi dapat bersaing dengan pusat-pusat informasi lainnya. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat/sarana untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan, dan pengadaan bahan pustaka. Kebijakan pengembangan koleksi juga merupakan petunjuk untuk mengembangkan koleksi secara terarah. Agar kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah pustakawan sebagai pelayan informasi harus selalu memberikan keyakinan terhadap pemustaka perpustakaan dalam menggunakan perpustakaan

¹⁰Ibo, Urias. Ibid. hlm. 48

¹¹Ibid. hlm. 48

sebagai sumber informasi. Pengembangan koleksi yang efektif membutuhkan penciptaan sebuah rencana untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan koleksi serta perpustakaan harus menjaga agar koleksinya berimbang dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Daftar Pustaka

- Evans, G. Edward. 2000. *Developing Library and Information Center Collections*. Englewood: Library Unlimited. Inc
- Ibo, Urias. 2008. *Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Cendrawasih Jayapura-Papua (skripsi)*: Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, kepus-takawanan dan pustakawan*. Bandung: Kanisius
- Soedjono Trimo. 1998. *Pengadaan dan pemilihan Bahan Pustaka*. Bandung: Angkasa
- Sulistyo-Basuki,. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, Idris. 1983 *Menseleksi Bahan Pustaka yang Tepat Guna untuk Perpustakaan Perguruan Tinggi*.

Bandung: Unit Pelaksana Teknis
Perpustakaan Keguruan dan Ilmu
Pendidikan (IKIP).

Sumardji, P. 1995. *Mengelola
Perpustakaan.*

Yogyakarta: Kanisius

Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana.

2009. *Pengembangan Koleksi.*

Jakarta: Univer- sitas Terbuka.